

## **POTRET PENDIDIKAN ISLAM DI PAMEKASAN MADURA (Peran KH. Ahmad Madani dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat di Ponpes Sumber Bungur Pamekasan Madura, 1960-2006)**

**Mohammad Sholeh**

**Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

[sholehsb\\_p@yahoo.co.id](mailto:sholehsb_p@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*This study describes the role of KH. Ahmad Madani in education and community development at boarding school of Sumber Bungur. The method used in this study is the historical method, which uses a biographical approach. Biographical approach is an approach that seeks to understand and deepen keperibadian (figures) based on the background of the cultural social environment in which the character was raised, how the education process is experienced, the characters that are around him. The technique of data collection is by literature study and interview. The author collects data related to the discussion that will the author do. Data collected from interviews, books, journals, theses, internet and articles. The writer then criticized the source that has been obtained, which then performed data analysis and taken conclusions. The results of this study is Ahmad Madani is a pioneer and a figure who care about the education system in Madura, especially in Pakong Pamekasan District. From his ideas, around the 1960s, he was able to integrate both educational systems by establishing his own schools where religious knowledge and common knowledge were taught, although at the beginning of his pioneering many societies and even religious leaders considered KH. Ahmad Madani has continued the heritage and culture of Dutch clones, by incorporating the general materials into the educational institution he pioneered. Whereas the general matter is a subject matter brought by westerners whose connotation is that the western man is a Gentile.*

**Keywords :** *Pesantren Education, Education in Ponpes Sumber Bungur.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran KH. Ahmad Madani dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat di pondok pesantren Sumber Bungur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yang menggunakan pendekatan biografis. Pendekatan biografis yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami keperibadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak- watak yang ada di sekitarnya. Teknik dari pengumpulan data adalah dengan studi pustaka dan wawancara. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, buku, jurnal, skripsi, internet dan artikel. Penulis kemudian melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapat, yang kemudian dilakukan analisis data dan diambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Ahmad Madani merupakan pioner dan tokoh yang peduli terhadap sistem pendidikan yang ada di Madura khususnya di Kecamatan Pakong Pamekasan. Dari

hasil pemikiran beliau, sekitar tahun 1960-an, beliau mampu mengintegrasikan kedua sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah sendiri dimana pengetahuan agama dan pengetahuan umum sama-sama diajarkan, walaupun pada awalnya perintisannya banyak kalangan dari masyarakat bahkan tokoh agama menganggap KH. Ahmad Madani telah melanjutkan warisan dan budaya kolonial Belanda, dengan memasukkan materi umum kedalam lembaga pendidikan yang beliau rintis. Padahal materi umum merupakan materi pelajaran yang dibawa oleh orang-orang barat yang konotasinya adalah orang barat itu orang kafir.

**Kata kunci :** Pendidikan Pesantren, Pendidikan di Ponpes Sumber Bungur

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membawa peserta didik ke jenjang kedewasaan yang sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral.<sup>1</sup> Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah upaya sistemik yang akan membentuk kepribadian manusia secara komprehensif yang tidak hanya bertumpu pada kematangan intelektual tetapi juga dapat menopang keluhuran moral. Dengan hadirnya pendidikan di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara maka diharapkan esensi pendidikan akan senantiasa memancar dalam tiap diri individu guna menumbuhkan sikap obyektif, accountable, dan cenderung pada kebaikan.<sup>2</sup>

Pesantren atau yang sering dikenal dengan pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebar luaskan dan memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan di Jawa.<sup>3</sup> Di samping itu Pondok Pesantren selain menjadi lembaga pendidikan Islam, juga menjadi sebagian dari infrastruktur masyarakat yang secara sosiologi kultural, ikut berkiprah dalam proses pembentukan kesadaran masyarakat untuk memiliki idealisme demi kemajuan bangsa dan negaranya.

Pendidikan pesantren di Indonesia khususnya di Jawa mulai mengalami pembaharuan sejak awal abad ke-20, terbukti dengan munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti halnya Muhammadiyah 1912, Nahdlatul Ulama 1914, kedua organisasi ini selain bergerak di bidang keagamaan, juga bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam konteks Madura khususnya Kabupaten Pamekasan, sistem pendidikan pertama yang dikenal oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren yang di dalamnya mengajarkan dan mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning), namun dalam perkembangannya pendidikan islam di

---

<sup>1</sup> Soeganda Poerbakawatja dan AH. Harahap, *Ensklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 329.

<sup>2</sup> Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Umum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hlm. 149.

<sup>3</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

Pamekasan semakin berkembang pesat dengan hadirnya tokoh-tokoh yang menaruh perhatian terhadap sistem pendidikan Islam .

Pondok Pesantren Sumber Bungur merupakan tempat pendidikan Islam yang semula salaf,<sup>4</sup> yang mana pelajaran-pelajarannya masih tidak di terapkan ilmu-ilmu umum, yakni masih menggunakan kitab-kitab Arab dan kitab-kitab klasik, seperti Jurmiah, Kailani, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Minhajul Abidin, Kifayatul Awam, Al-Kawakib, Ta'limul Muta'allim, fiqhussunnah.

KH. Ahmad Madani merupakan tokoh yang peduli terhadap sistem pendidikan yang ada di Madura khususnya di Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dari hasil pemikirannya, sekitar tahun 1960-an, KH. Ahmad Madani mampu mengintegrasikan kedua sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana pengetahuan agama dan pengetahuan umum sama-sama diajarkan.

Disini penulis akan mengkaji tentang : Bagaimana Biografi KH. Ahmad Madani, Bagaimana peran KH. Ahmad Madani Dalam perkembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan dan Bagaimana Pola Pendidikan yang diterapkan oleh KH. Ahmad Madani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sekilas Biografi K. H. Ahmad Madani

#### 1. Silsilah dan latar belakang keluarganya

KH. Ahmad Madani lahir di Pamekasan pada tanggal 17 September 1941 tempatnya di dusun Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dia adalah anak ke dua dari pasangan KH. Abdul Majid dan Ny. Rukayyah.<sup>5</sup> Melihat dari garis keturunannya dia adalah seorang yang dibesarkan dalam keluarga yang agamis. Ayahnya seorang ulama yang aktif mengajarkan ilmu agama pada santri-santrinya dan menyebarkan syiar Islam dalam masyarakat di sekitarnya. Lingkungan seperti inilah yang kemudian sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan pola pikir sosok KH. Ahmad Madani.<sup>6</sup>

Pada tahun 1969 K.H. Ahmad Madani menikahi nyai H. Maimunah yang dijodohkan oleh orang tuanya, nyai H. maimunah ini masih satu keluarga dengan KH. Ahmad Madani dia merupakan anak dari pengasuh pondok Pesantren Sumber Duko Pakong Pamekasan, nyai H. Maimunah ini merupakan anak tertua dari pengasuh pondok pesanter Sumber Duko Pakong, sehingga pada 1970 setelah pengasuh pondok Pesantren Sumber Duko Pamekasan meninggal, KH. Ahmad Madani Sempat menjadi pengasuh pondok pesantren

---

<sup>4</sup> Kalau dalam kamus besar bahasa Indonesia salaf berarti yang terdahulu, namun yang saya maksud disini salaf merupakan pola pembelajaran yang tradisional yang berkembang di lembaga-lembaga pendidikan pesantren.

<sup>5</sup> Kartu Keluarga KH. Ahmad Madani, *Dokumentasi*.

<sup>6</sup> *Ibid*.

ini selama tiga tahun pada tahun 1970 sampai 1973, karena pada saat itu kader pengganti belum ada. Makanya tidak heran kalau pendidikan di Sumber Bungur atau politik yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani masih ada hubungan dengan pondok pesantren sumber duko ini.<sup>7</sup>

KH. Ahmad Madani mempunyai 7 anak diantaranya adalah Ahmad Arief Madani, Lc., Moh. Toyyib Madani, MA, Hafshah Madani, Hannah Madani, Ulfah Madani, Abdullah Ahmad Madani, S. IP, Abd. Majid Ahmad Madani. Dalam membangun kehidupan rumah tangga, KH. Ahmad Madani selalu menerapkan konsep al-Qur'an dan al-hadist dengan kedisiplinan yang sangat tinggi. Selalu mengaplikasikan budaya demokratis dan memberi kebebasan dan keleluasan kepada anak-anaknya dalam menempuh jalan hidup masing-masing.<sup>8</sup> Tidak ada paksaan dari KH. Ahmad Madani selama apa yang mereka lakukan tidak menyimpang dari aturan agama.

## 2. Riwayat Pendidikan KH. Ahmad Madani

KH. Ahmad Madani tidak perlu bepergian jauh untuk belajar karena ia lahir di pesantren milik keluarganya, yaitu KH. Kholil yang merupakan saudara dari bapaknya, ayahnya adalah seorang guru agama yang sangat dihormati, baginya, belajar adalah suatu hal yang sangat serius. Akan tetapi, ia juga seorang kiai yang demokratis.

Sebagai anak kecil, Ahmad Madani belajar membaca Al-Qur'an setiap habis maghrib di moshollah kepada ayahnya, ketika ia berusia tujuh tahun ia telah dapat membaca kitab suci ini seluruhnya, akan tetapi ia belum memahami bahasa klasik yang digunakan dalam kitab suci itu.<sup>9</sup>

Selain belajar membaca Al-qur'an ia juga belajar di madrasah milik ayahnya itu, ketika berusia empat belas tahun ia melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu belajar kitab-kitab klasik, pada umur 20 ia menyelesaikan pendidikannya di madrasah tersebut, dan mempunyai kecakapan untuk membantu ayahnya mengajar, Ahmad Madani diberi kecakapan yang cukup kuat dalam menghafal, baik menghafal kitab-kitab yang klasik atau yang lainnya. Pada umur dua puluh tahun, Ahmad Madani meninggalkan Sumber Bungur untuk melanjutkan studinya.<sup>10</sup> Dia menekuni ilmu keagamaannya di Pondok Pesantren Mamabaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan, di pondok ini Ahmad Madani banyak mempelajari kitab-kitab klasik kepada KH. Abdul Majid yang merupakan pengasuh pondok pesantren Bata-bata dan sekaligus merupakan ulama besar di Pamekasan, Ahmad Madani menempuh pendidikan di pondok pesantren ini selama lima tahun. Karena masih haus akan ilmu pengetahuan dan wawasan, dia melanjutkan ke Pondok Pesantren

---

<sup>7</sup> Wawancara KH. Ahmad Madani : 01 Agustus 2015

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Wawancara KH. Ahmad Madani : 02 Agustus 2015

<sup>10</sup> *Ibid.*

Al-Khozini buduran Sidoarjo Jawa Timur.<sup>11</sup> Di pondok ini KH. Ahmad Madani banyak mempelajari dan mendalami kitab-kitab klasik, Sehabis dari Sidoarjo KH. Ahmad Madani kembali kekampung halamannya di Sumber Bungur untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam mencari ilmu selama tiga puluh tahun.

Dia menjadi pengasuh pondok pesantren Sumber Bungur Pakong pada tahun 1960, yang mana dia menggantikan posisi ayahnya KH. Abdul Majid yang meninggal dunia pada tahun 1959, yang mana pada saat itu dia masih berumur 30an, dia memimpin pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong bersama kakaknya yaitu KH. Ali Makki, meskipun usianya yang masih cukup muda namun beliau tidak mempunyai kesulitan dalam memimpin pondok pesantren ini, karena pengalamannya yang cukup luas tentang pondok pesantren. Walaupun dia sudah menjadi pengasuh pondok pesantren di Sumber Bungur Pakong Pamekasan dia masih sering ikut pengajian kitab kuning, karena hausnya akan ilmu setiap minggu ia ikut kajian kitab di pondok Pesantren Bata-bata Pamekasan, yang mana jarak antara desa Sumber Bungur Pakong ke Pondok Pesantren Bata-bata kurang lebih 30 Km, pada saat itu ia juga menjadi pengajar santri di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan.<sup>12</sup>

Bermula dari suatu keinginan dan tekad, hobi serta potensi yang dimilikinya, maka perkenalannya dengan gagasan-gagasan modernisme Islam terjadi lewat bacaan yang ia tekuni seperti Muhammad Natsir, Buya Hamka dan Nor cholish Madjid. Sehingga dengan membaca karya tersebut, dia mengaku terinspirasi dan memiliki bekal untuk menerapkannya di kampung halamannya.

### 3. Karya KH. Ahmad Madani

KH. Ahmad Madani tidak hanya melahirkan perjuangan yang sangat monumental. tetapi dia juga menuangkan pemikirannya yang mampu memberikan pencerahan dan pandangan bagi masyarakat Pamekasan pada umumnya, dan masarakat Sumber Bungur Pakong pada khususnya untuk lebih tersadarkan dan menghilangkan belenggu kebodohan untuk tetap selalu aktif dan inovatif dalam mengembangkan wacana pendidikan kedepan.

Selain perjuangan KH. Ahmad Madani yang tidak pantas dilupakan, karya-karya dia nampak juga perlu dilestarikan dan dijaga, namun karya-karya KH. Ahmad Madani tidaklah segemilang tokoh-tokoh nasional. Hal ini karena faktor sosiokultural dan pengaruh geografis yang berjarak ±22 km dari pusat kota, sehingga ada kendala dan keterbatasan tertentu untuk mempublikasikan ide-ide dan gagasan dia dalam bentuk buku. Beberapa artikel yang sempat dia tulis antara lain:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Arief Madani Maarief. LC., Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pakong, pada tanggal 30 Juli 2015.

<sup>12</sup> *Ibid.*

- a. *Islam salafi dan islam khalafi*, isi pokok kandungan artikel ini tentang ajaran islam dalam kedudukannya sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan zaman.
- b. *Ulama, dakwah dan pendidikan* yang mengulas tentang sumbangan dakwah islam terhadap masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan. Pepatah mengatakan, *tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna*. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan penulis bahwa karya gemilang dari KH. Ahmad Madani belum ada yang terpublikasikan menjadi buku, Karenanya pemikiran KH. Ahmad Madani lebih dikenal sebagai pioner dan perintis dari pada dikenal sebagai penulis.<sup>13</sup>

Selain itu KH. Ahmad Madani merupakan tokoh yang aktif dalam politik, sejak tahun 1960 ia sudah aktif dalam politik pamekasan, dia merupakan tokoh pembawa partai PAN pertama kali di Madura pada tahun 2000, beliau pernah mencalonkan anaknya untuk menjadi calon DPR RI di Indonesia pada tahun 2004.

Bidang politik ini mungkin adalah salah satu modal dia untuk mengembangkan Yayasan pendidikan islam di Sumber Bungur Pamekasan, karna tidak bisa di pungkiri bahwa ide tentang pendidikan sedikit banyak ia dapatkan dari pengalaman berpolitiknya, sehingga mampu mengenal pendidikan yang modern.

## **B. Pendidikan Islam di Ponpes Sumber Bungur Pamekasan Madura**

### **1. Pendidikan pesantren**

Munculnya pendidikan pesantren di Pamekasan tidak jauh beda dengan berkembangnya pendidikan pesantren di daerah Jawa, karena proses islamisasi di Madura adalah seperti halnya proses islamisasi di Nusantara. Yang kita tau bahwa islamisasi Nusantara yang sangat masif diantara abad 7 hingga abad 15 melalui tangan-tangan ikhlas para walisongo. Akan tetapi untuk munculnya pendidikan islam di Pamekasan ini belum dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini muncul tahun 1925, yang di pelopori oleh KH. Muhammad Kholil, pesantren Sumber Bungur Pakong ini merupakan pondok pesantren yang muncul pertama untuk daerah pakong dan sekitarnya. Tujuan awal dari munculnya pendidikan pesantren di Sumber Bungur Pakong ini adalah bentuk kesadaran KH Muhammad Kholil akan pentingnya pendidikan keagamaan, dengan adanya pendidikan pesantren di Sumber Bungur Pakong ini, diharapkan untuk menjadi wadah pendidikan untuk masyarakat Pamekasan khususnya Sumber Bungur Pakong.<sup>14</sup>

Pada awal berdirinya, sistem pendidikan Islam di Sumber Bungur Pakong ini merupakan sistem pengajaran tradisonal, cara pemberian pengajarannya dengan struktur, metode, dan literatur tradisonal. Pemberian pengajaran

---

<sup>13</sup> Arsip Pondok Pesantren : 05 Agustus 2015

<sup>14</sup> Wawancara KH. Ahmad Madani : 05 Agustus 2015

tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqah (Lingkaran) dalam bentuk pengajian waton dan srogan, ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah pemberian pengajarannya, yang ditekankan pada penangkapan harfiah (Letterlijk) atas suatu kitab (teks) tertentu.<sup>15</sup>

Pola pelajaran seperti ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong pada awal perintisannya. Pada awalnya pendidikan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong hanya mengandalkan cara belajar yang masih bersifat tradisional (salaf), yaitu membaca dan mengkaji kitab-kitab kuning dan tempat belajarnya berada di mosollah yang mana guru di depan sebagai pembaca dan pembahas kitabnya dan santri membentuk lingkaran untuk mendengarkan sekaligus memberikan arti pada kitabnya masing-masing.<sup>16</sup> Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab yang lain. Diantara kitab-kitab yang di pelajari di pondok pesantren sumber bungur adalah kitab-kitab klasik, seperti Jurmiah, Kailani, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Minhajul Abidin, Kifayatul Awam, Al-Kawakib, Ta'limul Muta'allim, fiqhussunnah.

Waktu belajarnya pun berbeda, waktu mengkaji kitab dilakukan sehabis sholat isya', Sehabis sholat subuh, sebelum dzuhur dan sesudah sholat asyar, biasanya habis isya' dan habis subuh ngaji kitab kuning ke KH. Ahmad Madani, untuk habis asyar ngaji pada salah satu guru yang memang di tujuk oleh KH. Ahmad Madani (Ustadz), selain itu untuk malam selasa dan jum'at itu diliburkan untuk ngaji kitab, akan tetapi di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong mempunyai program yang bernama barnamij, itu dilakukan setiap malam selasa dan jum'at secara terus-menerus, barnamij ini merupakan program Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong yang di dalamnya berisi pengenalan, pidato, sholawat, mengkaji al-qur'an dan lainnya. Dan bahasa yang digunakan harus bahasa arab.<sup>17</sup> Program ini dilakukan untuk melatih kefasihan santri dalam berbahasa arab, karena dalam memahami kitab-kitab kuning bahasa arab merupakan instrumen penting untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman. Untuk itu, para santri selalu didorong agar mereka memperkuat usahanya untuk menguasai bahasa Arab sebagai kunci utama guna mempermudah membuka jendela ilmu, terutama ilmu-ilmu keislaman, yaitu dengan cara harus memperkaya kosakata setiap hari. Kosakata tersebut harus diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 71

<sup>16</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Arief Madani Maarief. LC., Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pakong, pada tanggal 30 Juli 2015..

<sup>17</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Arief Madani Maarief. LC., Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pakong, pada tanggal 01 Agustus 2015.

<sup>18</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 280

## 2. Pendidikan Islam Modern

Pada tahun 1960 pendidikan di Pamekasan mulai berubah, dengan munculnya pendidikan modern di Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang dirintis oleh KH. Ahmad Madani, KH. Ahmad Madani mencoba mengenalkan sistem pendidikan modern, meskipun tidak meninggalkan sistem pendidikan yang klasik, sehingga untuk daerah Pamekasan ia disebut sebagai perintis pendidikan islam modern.<sup>19</sup> Perkembangan pendidikan modern di Madura Khususnya di Pamekasan memang sangat lambat karena dengan kondisi masyarakat Madura yang masih memegang erat tradisi pesantren.<sup>20</sup>

Kurikulum di MTs dan MA Sumber Bungur Ekuivalen dengan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan islam modern yang lain, karena kurikulumnya mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh Depertemen Agama RI. Menurut kepala Madrasah, kurikulum Depertemen Agama itu diberikan kepada semua siswa. Kepala MA menambahkan bahwa MA dalam program pendidikannya mengadopsi kurikulum Depertemen Agama dengan beberapa pengembangannya yang diperlukan sesuai dengan visi dan misinya. Begitupun dengan MTs yang mana MTs ini sudah menjadi MTs Negeri yang berada dibawah naungan Depertemen Agama Pada tabel dibawah ini menunjukkan struktur kurikulum MA dan MTsN Sumber Bungur Pamekasan yang diadopsi dari Depertemen Agama.<sup>21</sup>

No	Mata Pelajaran
Pendidikan Agama	
1	Qur'an Hadist
2	Aqidah Akhlaq
3	Fiqih
4	SKI
5	Bahasa Arab
Pendidikan Umum	
6	Pengetahuan Sosial
	a. Sejarah
	b. Ekonomi
	c. Geografi
	d. PKn
7	Bahasa dan Sastra Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam
	a. Fisika

<sup>19</sup> Wawancara dengan RA Mudassir pengasuh Pondok Pesantren Sumber Duko : Pada tanggal 12 Juli 2015

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Yasayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong, *Dokumentasi*, tanggal 4 Agustus 2015.



	b. Biologi
9	Matematika
10	Bahasa Inggris
11	Pendidikan Seni
	a. Kesenian
	b. Kalegrafi
12	TIK
13	Olahraga

Beberapa informasi meyakini bahwa selain kreatif dalam memilih tempat, ketepatan dalam memilih metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Demikian pentingnya metode pembelajaran, para guru di lingkungan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur menggunakan metode pembelajaran yang sangat beragam untuk menyampaikan materi pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode ceramah, penugasan, latihan, praktik, tanya jawab, dan diskusi.

Metode pembelajaran yang lazim digunakan oleh para guru Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur ini adalah metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan materi pembelajaran, diselingi dengan cerita atau dongeng, terkadang disertai dengan contoh. Hal-hal yang penting biasanya ditulis di papan tulis, dan tak jarang sebagian guru menggambarkan beberapa contoh relevan dengan materi pelajaran pada papan tulis. Dipihak lain, para peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang ada pada papan tulis, dan biasanya bertanya kepada guru tentang tulisan pada papan tulis yang tak terbaca dengan jelas.

Mayoritas guru di yayasan pendidikan islam sumber bungur pamekasan menggunakan metode ini, walaupun ada sebagian yang menggunakan metode ini dengan menggabungkan dengan metode lainnya.

Mereka menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan alasan karena metode ini merupakan metode yang paling mudah diterapkan. Dikatakan mudah karena secara umum mereka beranggapan bahwa metode ceramah tidak memerlukan persiapan yang rumit.<sup>22</sup>

Metode ceramah juga merepuakan metode yang cocok untuk peserta didik MA kelas 1 sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jufri Swandy, seorang guru PKN untuk kelas 1, 2 dan 3 MA. Dikatakan cocok, karena para peserata didik kelas 1 MA baru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Karena itu, menurutnya, metode yang paling cocok untuk menyampaikan materi pelajaran kepada mereka adalah metode ceramah.

Dipihak lain, guru sejarah juga menambahkan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru secara turun-temurun. Dalam pengakuannya, ia merasa tidak ada metode lain selain yang selama ini ia warisi dari para gurunya. Baginya, metode yang ia warisi dari

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Jufri Suwandy guru di MA Sumber Bungur : 10 Agustus 2015

para guru dan para seniornya adalah metode ceramah. Ia mengakui belum pernah melihat metode baru sebagai alternatif dari metode konvensional yaitu ceramah.

Selain metode ceramah, ada sejumlah guru yang menggunakan metode alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. Metode yang dimaksud adalah metode latihan dan praktik, mereka menggunakan metode ini dengan alasan bahwa materi yang telah disampaikan lebih bersifat praktis, sehingga metode yang relevan adalah metode latihan dan praktek.

Selain itu metode tanya jawab dan diskusi juga sering dipakai oleh guru-guru, metode ini dipilih dengan alasan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi mereka metode ceramah tidak bisa diandalkan untuk melibatkan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik diruangan kelas maupun di luar kelas. Sebagian lainnya beralasan bahwa metode tanya jawab dan diskusi merupakan salah satu cara untuk menghindari terciptanya suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan.<sup>23</sup>

#### **a. MTsN Sumber Bungur Pamekasan**

Madrasah MTsN Sumber Bungur ini berdiri pada tahun 1960, akan tetapi murni menjadi MTs pada tahun 1971, yang pada awalnya adalah madrasah mu'allimin. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan ini merupakan madrasah yang didirikan di bawah pondok pesantren Sumber Bungur, madrasah ini terletak di desa pakong kampung sumber Bungur kecamatan pakong kabupaten pamekasan.

MTsN Sumber Bungur Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah pondok pesantren yang terletak di kampung Sumber-Bungur, Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, pondok pesantren sumber bungur bukanlah satu-satunya pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Dalam perkembangannya, MTsN Sumber Bungur Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya dari kota pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTsN Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan terpilih sebagai sekolah percontohan, tetapi tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat

---

<sup>23</sup> Wawancara kepala sekolah MA Sumber Bungur : 15 Agustus 2015

umum dan agama dengan sekolah-sekolah lain, terutama sekolah favorit di Kota Pamekasan, seperti SMPN 1 dan SMPN 2 Pamekasan yang dikenal memiliki kualitas yang bagus.

Profil MTsN Sumber Bungur Pamekasan

- a) Nama Madrasah : MTsN Sumber Bungur Pamekasan
- b) Alamat Lengkap : Jln. PP. Sumber Bungur Pakong Pamekasan  
69352 telp/fax. 03247710196 e-mail:  
[mtsnsumpa@gmail.com](mailto:mtsnsumpa@gmail.com),  
[admin@mtsnsumpa.sch.id](mailto:admin@mtsnsumpa.sch.id)
- c) Akreditasi : A (Unggulan)
- d) Nomor : A/Kw.13.4./MTs/043/2004
- e) Nomor Statistik MTs : 211352809002
- f) Status Madrasah : Negri
- g) Tahun Berdiri : 07 Juli 1970
- h) Tahun Beroperasi : 07 Juli 1970
- i) Luas Tanah : 7720 M<sup>224</sup>

#### **b. MA Sumber Bungur Pamekasan**

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini berdiri pada tahun 1980. Berdirinya MA Sumber Bungur Pamekasan bermula dari suatu fenomena dimana dari tahun ketahun lulusan MTs Negri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjut menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membebani siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan masyarakat pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung di Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YPI).

Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pamekasan

- a) Nama : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pamekasan
- b) NSM : 312352809097
- c) Status : Swasta
- d) Nomor tlp/fax : (0324) 7711178
- e) Alamat : Sumber Bungur
- f) Kecamatan : Pakong
- g) Kabupaten : Pamekasan
- h) Kode Pos : 69352
- i) Tahun berdiri : 1986
- j) Program penjurusan : IPA dan IPS
- k) Waktu belajar : Pagi Hari <sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Dokumentasi*, Pamekasan Pada Tanggal 27 Juli 2015.

**c. Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur**

Yayasan pendidikan islam di Sumber Bungur merupakan tempat pendidikan di Kabupaten Pamekasan, yayasan ini diresmikan pada tahun 1988, dengan akta notaris no: 16/VIII/88-03/VIII/88 PAY, yayasan ini menaungi pondok pesantren Putra/putri, Madrasah Stanawiyah, Madrasah Aliyah, Sosial dan Dakwah.

Sesuai dengan yang saya paparkan di depan pendidikan dalam yayasan ini merupakan pendidikan yang di terapkan oleh KH. Ahmad Madani, yang mana untuk di pondok pesantren Putra/putri sistem pesantren, sedangkan dalam MTsN dan MA menggunakan pendidikan modern, tidak cukup hanya disitu yayasan ini juga menerapkan pendidikan masyarakat, karna yayasan ini juga bergerak dalam bidang sosial dan dakwah.

**d. Pendidikan Masyarakat**

Selain aktif dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren Sumber Bungur Pamekasan, KH. Ahmad Madani juga aktif dalam upaya perkembangan pendidikan di masyarakat, seperti halnya beliau aktif memberikan pendidikan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran yang cukup luas terhadap pendidikan. Dengan cara beliau memberikan ceramah kepada masyarakat setiap hati jum'at, dan setiap acara wisuda siswa, ini merupakan yang rutin dilakukan oleh KH. Ahmad Madani.

Selian itu KH. Ahmad Madani juga aktif memberikan pendidikan dalam upaya pengembangan masyarakat, ia sering mengadakan seminar-seminar atau penyuluhan terhadap masyarakat Sumber Bungur sendiri, baik dalam bidang pertanian, peternakan dan sebagainya, namun KH. Ahmad Madani tidak hanya memberikan teori terhadap masyarakat, ia menyiapkan wadah agar masyarakat mampu menerapkan segala keterampilan atau hal-hal yang sudah di berikan oleh KH. Ahmad Madani, terbukti dengan beberapa fasilitas yang dia sediakan untuk pengembangan masyarakat Sumber Bungur sendiri, seperti halnya dalam pendidikan peternakan dia menyiapkan beberapa sapi untuk masyarakat madura, dan dalam pertanian dia menyiapkan beberapa ladang sawah untuk masyarakat Sumber Bungur sendiri.

Selain itu dalam pengembangan ekonomi dan kesehatan KH. Ahmad Madani juga menyiapkan kopraso Masyarakat dan santri, serta klinik kesahatan Sumber Bungur Pakong yang merupakan wadah yang disediakan KH. Ahmad Madani untuk Masyarakat Sumber Bungur Pakong dan sekitarnya.

**e. Visi dan misi pondok pesantren Sumber Bungur**

---

<sup>25</sup> Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Dokumentasi*, Pamekasan Pada Tanggal 27 Juli 2015.

Salah satu dasar pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong adalah visi yang dimilikinya. Adapun visi pondok pesantren Sumber Bungur Pakong yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulumnya adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga siswa dapat menjadi motivator dalam berakhlakul karimah.
- 3) Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional, memerlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dan berdasarkan pancasila percaturan gelobal.

Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang mompetentif dan kompetitif sebagai subyek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.<sup>26</sup>

Untuk mencapai visi diatas, yayasan pendidikan islam Sumber Bungur Pakong merumuskan misi yayasan pendidikan islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan secara detail yang terdiri dari 5 butir. Kelimabutir yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
- b) Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran yang integratif.
- d) Menerapkan management berbasis masyarakat
- e) Menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan yang berkuwalitas.

Tujuan lembaga pendidikan islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>27</sup> Untuk mencapai standart mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP.

Tujuan umum lembaga pendidikan islam di Sumber Bungur Pakong pamekasan adalah menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab.

---

<sup>26</sup> Yayasan pendidikan islam Sumber Bungur Pakong, *documentasi*, Tgl. 30 Juli 2015

<sup>27</sup> *Ibid.*

Tujuan khusus lembaga pendidikan islam Sumber Bungur Pakong pamekasan adalah menghasilkan out put pendidikan yang memiliki keimana dan ketaqwaan kepada Allah Tuhan yang maha esa, Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, wawasan IPTEK yang mendalam dan luas, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.<sup>28</sup>

### C. Peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Menurut KH. Ahmad Madani tujuan pendidikan adalah untuk mengiatkan santri yang berakhlakul karimah, taqwa kepada Allah dan memiliki keterampilan untuk hidup. Dengan ilmu yang dimiliki, santri mampu beradaptasi di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban orang lain. Santri yang tidak mempunyai keterampilan hidup akan menghadapi berbagai problematika yang pada gilirannya akan mempersempit perjalanan hidupnya.<sup>29</sup> Dalam konteks ini pendidikan dalam pandangan KH. Ahmad Madani bersifat *teosentris* (ketuhanan) sekaligus *antroposentris* (kemanusiaan). Artinya, pendidikan sudah semestinya dapat memenuhi kebutuhan duniawi dan ukrawi, moralitas dan akhlak, dengan titik tekan pada kemampuan kognesi, afeksi, dan psikomotor dengan orientasi pada amal dan akhlak yang mulia.

Fokus KH. Ahmad Madani dalam dunia pendidikan adalah keharusan untuk meningkatkan kualitas sumber daya umat islam. Upaya peningkatan tersebut, menurutnya, dilakukan melalui pendidikan, khususnya pesantren.<sup>30</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa kualitas muslim sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas jasmani, rohani, dan akal. Kesehatan jasmani dibuktikan dengan tiadanya gangguan fisik ketika beraktivitas, sedangkan kesehatan rohani dibuktikan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang kemudian diimplimintasikan dalam kehidupan nyata. Disamping sehat jasmani dan rohani, manusia muslim harus memiliki kualitas nalar yang senantiasa diasah sedemiakian rupa sehingga mampu memberikan solusi yang tepat, adil, dan sesuai dengan ajaran islam.

#### 1. Pengembangan kurikulum

##### a. Metode Pembelajaran

Pengembangan kurikulum ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani setelah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan Madura pada tahun 1960, pola pendidikan islam di Sumber Bungur Pakong mulai sedikit berubah, beliau mulai memperkenalkan sistem pendidikan yang baru kepada santri yang semula hanya memakai sistem *bandongan* atau *sorogan*, ditambah dengan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Madani : tanggal 30 Juli 2015.

<sup>30</sup> *Ibid.*

sistem tutorial yang sistematis, diperkaya dengan metode yang lebih baru, modern, menyenangkan, dan dinamis seperti metode diskusi dan tanya jawab.<sup>31</sup> Salah satu alasan KH. Ahmad Madani mengapa beliau sedikit merubah metode belajar santri, karena metode yang sebelumnya kurang memberi kebebasan kepada santri untuk mengembangkan ide-ide atau pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan metode diskusi dan tanya jawab tersebut diharapkan santri bisa saling bertukar pengetahuan, santri bisa bertanya pada ustadz dari segala hal-hal yang belum dipahami dan santri yang lain memberi tanggapan terhadap apa yang ditanyakan santri sebelumnya sehingga membentuk diskusi kelas.

Perkembangan selanjutnya mulai dibentuk diskusi kelompok setiap pertemuan, dimana setiap kelompok yang ditunjuk wajib mempersiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian santri lebih tergerak dalam melakukan diskusi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan, dampak positif dari penerapan metode yang baru membuat perkembangan mental belajar para santri menjadi lebih baik, sehingga tidak jarang terlihat santri yang melakukan diskusi kecil di halaman pondok maupun di blok-blok kamarnya masing-masing terutama pada hari minggu.

KH. Ahmad Madani menerapkan metode ini dalam pesantren, dimana setiap tingkatan dalam Madrasah di Pesantren Sumber Bungur menggunakan metode ini seperti, Madrasah sore yang ada pada saat itu. Setelah berdirinya madrasah Mu'allimin metode ini tetap dipertahankan sampai tahun 1970 yang mana pada saat itu Madrasah Mu'allimin menjadi MTs Swasta yang murni ada di bawah naungan kementerian agama, setelahnya kurikulum Madrasah di Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan mengikuti kurikulum Pemerintah.<sup>32</sup>

Selain metode tersebut KH. Ahmad Madani juga mengadakan bimbingan belajar yang mana dimaksudkan untuk mengejar semua pelajaran yang diberikan para ustadz. Pengertian bimbingan sendiri Menurut KH. Ahmad Madani tidaklah sempit. bimbingan memiliki misi membantu semua siswa/santri tanpa terkecuali agar para santri tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup.<sup>33</sup>

Meski demikian KH. Ahmad Madani juga tidak meninggalkan sistem metode *sorong* yang sudah lama diterapkan dalam pondok pesantren. Metode *sorong* tetap dipertahankan dalam kegiatan mengaji menurut beliau metode ini meski terbilang kaku masih bisa digunakan kaitanya dengan pembelajaran kitab-kitab klasik yang tidak semua orang kuasai, sehingga untuk metode pembelajaran yang baru hanya diterapkan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Madani : tanggal 19 Agustus 2015

<sup>32</sup> Wawancara KH. Ahmad Madani : 01 Agustus 2015

<sup>33</sup> *Ibid.*

pada Madrasah yang beliau rintis di Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong.

#### **b. Materi Ajar**

Selain bidang metode pembelajaran KH. Ahmad Madani juga merubah beberapa materi ajar yang diterapkan di Madrasah Sumber Bungur. Pada awal Madrasah Muallimin berdiri materi ajar yang diterapkan oleh KH. Ahmad Madani masih banyak memakai kitab-kitab klasik/kuning, beberapa mata pelajaran umum hanya sebagian saja, yakni matematika, bahasa indonesia, bahasa Arab, ilmu alam dan ilmu sosial. Disamping itu KH. Ahmad Madani juga melakukan perubahan pada buku-buku yang ada di perpustakaan Madrasah Sumber Bungur, yang semula hanya berisi kitab-kitab kuning yang berbahasa arab, KH. Ahmad Madani menambah dengan kitab-kitab yang sudah ada terjemahan bahasa indonesia, literatur-literatur bahasa indonesia dan majalah-majalah.<sup>34</sup>

Tahun 1970 MTs Swasta mengikuti kurikulum pemerintah dimana pada saat itu kurikulum yang diterapkan pemerintah adalah kurikulum Raentjana Pendidikan 1964, ciri dari kurikulum ini adalah pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapatkan pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran di pusatkan pada program Pancawardana, yaitu, pengembangan moral, kecerdasan emosional, artistik, dan jasmani. (Hamlik, 2004). Pada saat ini materi pelajaran yang diterapkan di Madrasah Sumber Bungur mulai banyak berubah, banyak pelajaran-pelajaran baru yang masuk, seperti aqidah akhlak yang awalnya merupakan kajian kajian kitab, sejarah, PKn, dan Olahraga.

#### **c. Pengadaan laboratorium**

Agar bisa menunjang siswa dalam mengembangkan pelajarannya maka pada tahun 1990 KH. Ahmad Madani menambah ruang laboratorium di MTs diantaranya adalah laboratorium Bahasa dan laboratorium keagamaan, dengan harapan siswa lebih mudah belajar tentang bahasa baik bahasa indonesia dan bahasa inggris.<sup>35</sup>

Kemudian pada tahun 2002 dengan berkembangnya teknologi pada saat itu KH. Ahmad Madani menambah dua laboratorium lagi yaitu laboratorium IPA dan Laboratorium komputer, ini diharapkan agar siswa lebih mempunyai skill keterampilan yang mempuni, sehingga tidak kalah dengan lulusan-lusan sekolah umum, dan agar tidak ketinggalan dengan tuntutan zaman.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Ra Abduh Madani putra KH. Ahmad Madani : 12 Oktober 2015

<sup>35</sup> Wawancara KH. Ahmad Madani : 30 Juli 2015

<sup>36</sup> *Ibid.*



Perkembangan Madrasah dan pendidikan di Sumber Bungur yang cukup pesat, sehingga mampu menarik minat masyarakat terhadap pendidikan dimana sebelumnya masyarakat kurang menyadari pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya.

Peran KH. Ahmad Madani terhadap perkembangan pendidikan yang dirintisnya membuat nama Pondok Pesantren Sumber Bungur semakin dikenal di kalangan Masyarakat Desa Pakong dan sekitarnya seperti, Desa Bajur, Desa Sanah Degeh, Desa Bakeong dan beberapa Desa Lainnya di luar Kecamatan Pakong. Sehingga perkembangan Pondok Pesantren Sumber Bungur dikenal sebagai Pondok Modern dengan pendidikan umum/formal.

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang "baru", dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini juga berlaku bagi kurikulum pendidikan. Karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dengan intensif.<sup>37</sup>

Murray print (1993:23) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah "*curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners*". Maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah, sebagai proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pengembangan kurikulum merupakan suatu cara untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan, agar menghasilkan sebuah kurikulum yang kolaboratif, akomodatif, sehingga menghasilkan kurikulum yang idealoperasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dari daerah masing-masing. Kurikulum yang seperti ini yang kemudian dikenal dengan sebutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **2. Pengembangan kelembagaan**

### **a. MTsN Sumber Bungur Pamekasan**

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola oleh Pondok Pesantren Sumber Bungur, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang sebelumnya bernama Mua'allimin yang didirikan pada tahun 1960, Madrasah ini disebut madrasah Mu'allimin Partikelir (bukan untuk umum), Madrasah Mua'allimin ini merupakan Madrasah yang didirikan oleh KH. Ahmad Madani untuk mengembangkan pemikirannya tentang

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 5.

<sup>38</sup> Muray Print, *Curriculum Design and Development* (Australia: Allen & Unwin 1993), hlm. 23.

pendidikan, Madrasah ini di hususkan untuk para santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, pendidikan ini di tempuh selama empat tahun, untuk melanjutkan ketingkat selanjutnya. Pada saat itu santri/siswa yang menimba ilmu di madrasah ini hanya berkisar 50 santri (lima puluh santri)

Tahun 1968 Madrasah Mu'allimin berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah swasta (MTsAIN) pergantian nama ini dilakukan sebagai salah satu syarat bergabungnya dengan kurikulum pemerintah supaya mendapatkan lulusan yang diakui oleh pemerintah. Harapan KH. Ahmad Madani menggabungkan Madrasah Mu'allimin dengan kurikulum pemerintah santri/siswa Madrasah Mu'allimin bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Karena perkembangan peserta didik yang cukup pesat maka pada tahun 1971. Lembaga pendidikan ini berubah status menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri) dalam lingkup pondok, yang secara otomatis pengelolanya berada dibawah naungan pemerintah (Depertemen Agama). Dengan perkembangan pendidikan yang berkembang di MTsN Sumber Bungur, siswa semakin tahun semakin banyak dan lokal-lokal kelas pun harus ditambah, sehingga kemudian pada tahun 1978 KH. Ahmad Madani mewakafkan tanahnya atau lahan MTsN yang langsung ditandatangani oleh KH. Ahmad Madani.

Tingginya perestasi siswa-siswi MTsN Sumber Bungur Pamekasan maka pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menti agama dan serah terima dilakukan di Yogyakarta, lembaga pendidikan ini mendapat gelar ataupun penghargaan MODEL/MTsN Percontohan.<sup>39</sup>

Meski demikian mayoritas siswa lulusan MTsN Sumber Bungur Pakong pada saat itu banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya, meskipun melanjutkan harus sekolah di sekolah-sekolah umum di kota pamekasan, dengan banyaknya siswa yang melanjutkan ke pendidikan umum menjadi keawatiran tersendiri bagi KH. Ahmad Madani, dimana anak-anak didiknya yang sekolah di sekolah-sekolah umum akan melupan ilmu-ilmu agama yang sudah di pelajari sejak MTsN, meskipun pada dasarnya KH. Ahmad Madani tidak pernah memaksa siswa untuk sekolah dimana saja.

#### **b. Madrasah Aliyah/MA Sumber Bungur Pamekasan**

Pada tahun 1980 KH. Ahmad Madani berkeinginan mendirikan Madrasah Aliyah dengan harapan pendidikan umum yang berlatar belakang agama islam berkelanjutan, disisi lain harapan terbesarnya adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga Mandrasah Aliyah menjadi wadah berkelanjutannya pendidikan Islam berjenjang, maka berkat dukungan Masyarakat Sumber Bungur dan para

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan K. H. Ahmad Madani : tanggal 02 Agustus 2015.

orang tua santri yang memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Sumber Bungur. Pada tahun 1986 resmi didirikan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pamekasan, dimana diawal perintisannya proses kegiatan belajar mengajarnya menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari.

Besarnya minat orang tua/masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Aliyah pada saat itu, sehingga ruang kelas yang tersedia tidak memadai untuk menampung siswa-siswi, maka pada tahun 1996 KH. Ahmad Madani sudah membangun ataupun menempati gedung sendiri atas swadaya masyarakat, pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang sudah memiliki ruang belajar sebanyak 17 lokal.<sup>40</sup>

#### **D. Pendidikan Masyarakat**

##### **1. Pelayanan Masyarakat**

Kata kiai merupakan kata yang sudah cukup akrab di dalam masyarakat. Kiai adalah sebutan bagi Alim Ulama Islam.<sup>41</sup> Kata Kiai memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam ilmu-ilmu agama islam. Dalam sturuktur masyarakat indonesia, khususnya di Jawa, figur kiai memperoleh pengakuan akan posisi pentingnya di masyarakat.

Kiai KH. Ahmad Madani merupakan tokoh masyarakat sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Desa Pakong Kecamatan Pamekasan, Masyarakat Sumber Bungur memiliki kepatuhan yang sangat tinggi dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dan budaya tidak bisa lepas dari peran besar KH. Ahmad Madani

KH. Ahmad Madani dijadikan panutan oleh Masyarakat Pakong terutama masyarakat sekitar Pondok Pesantren bukan hanya dalam persoalan keagamaan, namun juga dalam persoalan pendidikan, politik, budaya dan sosial kemasyarakatan. Selain itu beliau mempunyai beberapa peranan penting dalam kehidupan sosial beraga Masyarakat, yang lebih dikenal dengan sebutan Pemuka Agama. KH. Ahmad Madani bertindak sebagai pemimpin ibadah, setiap sholat lima waktu beliau menjadi imam di Pondok pesantren Sumber Bungur. Selain itu beliau juga menjadi imam sholat dalam pelaksanaan sholat Jum'at dan hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitrih dan Idul Adha di Masjid Sumber Bungur dan pemberi wejangan keagamaan. Sebagai pelayan sosial ia dijadikan sebagai makelar budaya, terutama dalam budaya pendidikan masyarakat sumber bungur juga sebagai tempat bertanya Masyarakat Sumber Bungur khususnya untuk meminta nasihat, minta penyembuhan dan sebagai orang yang dituakan.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 505

Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama islam. Selain itu, kiai juga harus memiliki pesantren, serta mengajar kitab kuning.<sup>42</sup>

Peran yang penting dari kiai, sebagaimana dikatakan oleh Hiroko Horikoshi, adalah melakukan peran ortodoksi tradisional, yaitu sebagai penegak keimanan dengan cara mengajarkan doktrin-doktrin keagamaan dan memelihara amalan-amalan keagamaan ortodoks di kalangan umat islam.<sup>43</sup>

#### a. Pengajian Hari jum'at

Hari Jum'at merupakan hari yang utama bagi umat islam atau yang biasa disebut dengan *sayyidul ayyam* pada hari ini umat islam melakukan ibadah sholat jum'at, begitupun juga di Sumber Bungur Pamekasan, pada hari jum'at masyarakat pakong khususnya masyarakat Sumber Bungur sendiri berbondong-bondong untuk melaksanakan sholat jum'at di mesjid Sumber Bungur, nampaknya ini di manfaatkan oleh KH. Ahmad Madani dalam melakukan dakwahnya, setiap hari jum'at KH. Ahmad Madani memberikan sedikit pengajian tentang sosial, keagamaan, pertanian, pendidikan dan hukum-hukum islam, ini dilakukan secara terus menerus setiap hari jum'at, dan dilakukan sebelum menjelang adzan.

Materi yang disampaikan selain memberikan ceramah tentang keagamaan KH. Ahmad Madani juga menyampaikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak, hal ini dimaksudkan agar para orang tua lebih sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak, sehingga tidak ada lagi kesenjangan pendidikan bagi masyarakat terutama anak-anak.

#### b. Penobatan Kelulusan/Wisuda MTsN dan Madrasah Aliyah

Setiap peyelenggaraan Wisudawan MTsN dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumber Bungur selain dihadiri oleh masyarakat sekitar, pihak yayasan juga mengundang semua wali santri baik dari luar kota maupun dari daerah Pamekasan sendiri, ini juga yang dimanfaatkan oleh KH. Ahmad Madani dalam menyampaikan Pentingnya Pendidikan sekaligus mensosialisasikan pendidikan di Sumber Bungur, tidak jarang KH. Ahmad Madani juga mengundang ulama atau pejabat Kementerian Agama untuk mengisi acara tersebut.

KH. Ahmad Madani dalam kesempatan itu selalu bercerita tentang sejarah berdirinya yayasan di Sumber Bungur dan selalu berpesan tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu KH. Ahmad Madani selalu berpesan kepada wali santri yang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 30

hadir pada acara ulang tahun yayasan, agar mereka selalu menyuruh anaknya untuk menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, untuk pendidikan di sumber bungur sendiri sangat berkembang dengan pesat dan hampir semua masyarakatnya sudah dapat menyekolahkan anaknya baik di swasta maupun negeri, karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik karakter anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

## 2. Pengembangan Masyarakat

Disamping bergerak dalam pendidikan dan dakwah Pondok Pesantren Sumber Bungur juga bergerak dalam beberapa bidang:

### a. Pertanian.

Indonesia adalah negara agraris yaitu negara dengan mata pencarian utamanya adalah bertani. Pondok Pesantren Sumber Bungur mengembangkan keilmuan dibidang pertanian sehingga para santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja namun juga dibekali ilmu dalam bidang pertanian. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian.<sup>44</sup>

Pondok pesantren Sumber Bungur memiliki sekitar 50 lahan, yang digunakan untuk pengembangan pendidikan, dan juga untuk membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu dengan sistem bagi hasil dengan pondok Pesantren sebagai pemilik lahan dan masyarakat sebagai pengelola.

Sekitar 20 lahan, KH. Ahmad Madani ditanami sendiri yang mana pada musim hujan lahan ini di tanami padi, dan pada musim kemarau di tanami tembakau habis tembakau ditanami jagung kacang atau kedelai, dan pekerjaannya biasanya adalah santri, terutama santri senior. Dari hasil pertanian tersebut, hasil panen beras di pergunakan untuk persiapan makanan santri karena memang semua santri di Sumber Bungur makan di dapur (atau di persiapkan oleh pondok), sedangkan untuk hasil tembakau KH. Ahmad Madani menggunakan untuk pengembangan pendidikan di Sumber Bungur, baik untuk pembelian buku-buku perpustakaan, penambahan lokal-lokal kelas ataupun yang lainnya.

Sebagian dari tanah yang dibagi hasilkan dengan masyarakat, masyarakat yang kurang mampu yang belum memiliki tanah, KH. Ahmad Madani memberi kesempatan untuk menanam ladang yang di milikinya, untuk bibit, persediaan pupuk dan keperluan lain-lainnya biaya penanaman sawah ditanggung oleh KH. Ahmad Madani, sehingga orang yang bekerja di ladang KH. Ahmad Madani tinggal bekerja, dan merawat tanamannya. KH. Ahmad Madani juga memiliki cara yang

---

<sup>44</sup> Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong, *Dokumentasi*, tanggal 30 Juli 2015.

berbeda dalam pembagian bagi hasil apabila panennya bagus lebihnya dari modal KH. Ahmad Madani di kasih 50 %, sedangkan apa bila hasilnya kurang bagus KH. Ahmad Madani minta 30-20%.<sup>45</sup>

#### **b. Peternakan.**

Usaha peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan protein hewani. Hasil ternak dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam Pesantren. Oleh sebab itu pondok pesantren Sumber Bungur terus berusaha memperbesar produksi peternakan dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan, menyediakan bibit unggul.<sup>46</sup>

Pelaksanaan penyuluhan tigakali dalam satu tahun yang diadakan di Pondok Pesantren Sumber Bungur, pelaksanaan penyuluhan langsung yang dihadiri oleh menteri Peternakan Kabupaten Pamekasan, dimana turut mengundang sebagian masyarakat Sumber Bungur yang aktif dalam peternakan ewan.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki sekitar 5 induk sapi, dari kelima sapi yang dimiliki Pesantren merupakan kualitas super, perawatan induk sapi dilakukan langsung oleh para santri, hal ini dimaksudkan agar santri dapat mengembangkan keilmuannya dalam bidang peternakan. Disamping itu sebagian sapi juga dipelihara di masyarakat, ini untuk masyarakat yang kurang mampu dan masih belum mendapatkan pekerjaan.

#### **c. Perdagangan / Koperasi Pesantren.**

Sampai saat ini usaha perdagangan makin berkembang, bukan saja antar daerah ataupun antar pulau, melainkan sudah meningkat menjadi antar negara dan antar benua. Perdagangan antar daerah dan antar pulau yang ada sangat menunjang kelancaran perekonomian. Oleh karena itu Pondok Pesantren membekali para santrinya keilmuan dalam bidang perdagangan.<sup>47</sup>

Peran Koperasi yang dikelola oleh Pondok Pesantren berfungsi sebagai penyedia kebutuhan para santri disamping itu Koperasi sangat membantu masyarakat disekitaran Pondok Pesantren dimana Masyarakat bisa menitipkan jajanan dan makanan untuk dijual. Dengan demikian sedikit banyak Koperasi ini telah membantu masyarakat dalam memasarkan produknya. Seperti yang telah dilakukan oleh Ibu Suwaibah yang menitipkan jajanan Keripiknya, Ibu Salamah yang juga menitipkan Gorengan dan beberapa masyarakat setempat.

#### **d. Klinik Kesehatan.**

---

<sup>45</sup> Wawancara santri snior Helmy : tanggal 15 September 2016

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

Klinik kesehatan sumber bungur pakong berada tidak jauh dari pondok pesantren, sehingga santri mudah menjangkau untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sasaran keberadaan klinik kesehatan YASPI adalah penduduk santri, pelajar atau mahasiswa Sumber Bungur, keluarga pelajar, santri dan Mahasiswa serta penduduk sekitar Sumber Bungur. Selain itu keberadaan klinik Sumber Bungur sebagai wujud untuk lebih mendekatkan lagi terhadap masyarakat sekitar dan penduduk santri dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan yang mudah, terjangkau dan berkualitas.

Sejauh ini keberadaan klinik Sumber bungur mempunyai manfaat yang besar, diantaranya adalah :

- 1) Bagi masyarakat
  - Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.
  - Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan pelayanan rawat inap
- 2) Bagi yayasan
  - Punya rasa tanggung jawab tentang masalah kesehatan bagi anak didik santri khususnya yang berada dibawah naungan yayasan Sumber Bungur Pakong
- 3) Bagi santri
  - Santri merasa mudah untuk mendapat pelayanan kesehatan, baik untuk pelayanan kesehatan dasar maupun rawat inap
- 4) Bagi sekitar klinik
  - Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan, sosial dan lain-lain.
  - Meningkatkan efisiensi pemberian pelayanan kesehatan.<sup>48</sup>

#### **E. Respon Masyarakat terhadap perkembangan pendidikan Islam di Sumber Bungur Pamekasan Madura**

Disini yang dimaksud dengan respon adalah tanggapan masyarakat terhadap pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang telah diperankan oleh K.H. Ahmad Madani sejak tahun 1960. Dalam memperoleh respon ini penulis bertumpu kepada fakta-fakta dari hasil wawancara di lapangan, dan fenomena yang tampak dilapangan.

##### **1. Repon masyarakat terhadap pendidikan di Sumber Bungur**

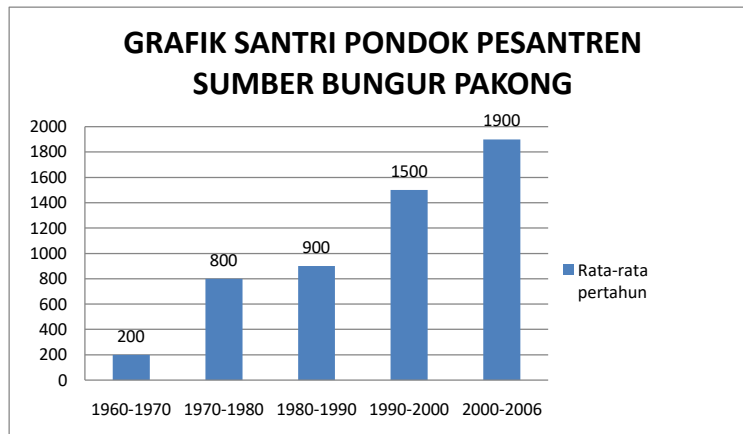
###### **a. Meningkatnya jumlah siswa dan minat masyarakat untuk belajar di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong pamekasan**

Sebagai bukti perkembangan pendidikan KH. Ahmad Madani, jumlah siswa yang ingin belajar di pondok pesantren Sumber Bungur

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

Pamekasan semakin meningkat secara drastis. Pada tahun 1980-an jumlah siswa di Pondok Pesantren Sumber Bungur Sekitar 800, ini termasuk jumlah yang banyak untuk kawasan Madura, jumlah ini adalah tiga kali lipat dari jumlah siswa yang belajar di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan 20 tahun silam.



Pada awal tahun 1960 siswa di Pondok Pesantren Sumber Bungur masih sekitar 200 siswa pertahun, kemudian pada tahun 1970-1980 makin meningkat lebih tinggi karena pada saat itu KH. Ahmad Madani mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur yaitu MTsN Sumber Bungur, perkembangan ini terus meningkat hingga tahun 1980-1990, yakni mencapai 900 siswa, ini juga diakibatkan karena ada saat itu KH. Ahmad Madani Mendirikan lembaga Pendidikan Islam di Sumber Bungur yaitu MA Sumber Bungur Pakong, dan pada tahun 1990-2000 siswa di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong semakin meningkat derasti, karena pada tahun ini KH. Ahmad Madani mulai melengkapi lembaga-lembaganya dengan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Dan pada tahun 2000-2006 siswa di Pondok pesantren Sumber Bungur Pakong semakin meningkat derasitis dengan prestasi-prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswi MTsN Sumber Bungur Pamekasan.

Pada tahun 1990 sampai 2006 pendidikan Islam di pondok pesantren semakin berkembang pesat dimana mayoritas masyarakat Pamekasan bagian utara menyekolahkan anaknya di Sumber Bungur, dengan alasan orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren Sumber Bungur disebabkan lebih murah, dan mudahnya dibandingkan sekolah umum, karena memang tidak ada syarat-syarat tertentu untuk



memasuki pesantren, beberapa saja, dan kapan saja siswa bisa diterima, dan biaya yang dikeluarkan juga lebih bisa dijangkau oleh para petani, dari pada sekolah-sekolah pada umumnya.

Seperti yang dikatakan oleh Junaidi salah satu wali santri :

“dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh Pondok Pesantren Sumber Bungur, kita tidak perlu jauh lagi untuk menempuh pendidikan formal, dengan harga yang terjangkau dan sangat berkualitas”.<sup>49</sup>

Dan seorang wali santri bapak Fauzan juga mengatakan:

“semua mahasiswa yang sudah lulus dari Sumber Bungur gampang untuk melanjutkan keperguruan tinggi berkualitas, karena lembaga sendiri memang mengusahakan agar seluruh lulusan dari sumber bungur melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dengan menyiapkan seperti halnya beasiswa-beasiswa perguruan tinggi”.<sup>50</sup>

Indikasi lain penerimaan ide pendidikan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani adalah banyaknya para kiai yang mengadopsi sistem tersebut. Disamping mempertahankan sistem pesantren, mereka juga mendirikan madrasah yang memuat ilmu agama dan umum dalam kurikulumnya. Dan banyaknya lembaga pendidikan islam di Pamekasan yang menjadi induk dari pendidikan Islam di Sumber Bungur menjadi bukti bahwa respon masyarakat sangat baik dan positif terhadap pendidikan yang ditawarkan oleh KH. Ahmad Madani.

#### **b. Pendidikan yang berkualitas**

Pendidikan di Sumber Bungur Pamekasan merupakan pendidikan yang sangat berkualitas, mampu bersaing dengan sekolah unggulan umum di Pamekasan Madura, seperti halnya SMP 1 Pamekasan ataupun MAN 2 Pamekasan, sehingga tidak heran kalau perkembangan pendidikan di Sumber Bungur Pamekasan sangatlah pesat, mayoritas masyarakat Pamekasan atau khususnya masyarakat Sumber Bungur sendiri sudah percaya dengan pendidikan islam di Sumber Bungur, karena kualitas MTsN Sumber Bungur sendiri merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai akreditasi A, begitupun MA Sumber Bungur, meskipun masih suwasta, MA Sumber Bungur memiliki akreditasi A, ini bukti kualitas pendidikan Islam di Sumber Bungur cukup baik di daerah Pamekasan, maupun Madura.

Prestasi peserta didik di Yayasan Pendidikan Islam di Sumber Bungur, baik ditingkat kabupaten, nasional maupun internasionalpun cukup baik.<sup>51</sup> Yang mana sejak tahun 2005 banyak siswa-siswi MTsN

---

<sup>49</sup> Wawancara wali santi Junaidi : 29 Agustus 2015

<sup>50</sup> Wawancara wali santi Fauzan : 29 Agustus 2015

<sup>51</sup> Wawancara dengan masyarakat Sumber Bungur : tanggal 15 Agustus 2015

Sumber Bungur yang meraih prestasi baik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi bahkan luar negeri, dan pada tahun 2010 salah satu siswa MTsN Sumber Bungur meraih medali emas dalam lomba matematika di India yaitu Mohammad Nasir. Namun tidak hanya sampai disini, ditahun-tahun berikutnya juga banyak siswa dan siswi Sumber Bungur yang mempunyai prestasi yang cukup bagus dikelas internasional.

Selain prestasi siswa yang cukup baik MTsN Sumber Bungur merupakan sekolah yang sangat di unggulkan di Madura khususnya Pamekasan, lembaga pendidikan islam di Sumber Bungur semakin berkembang pesat, terbukti pada tahun 2010 lembaga ini juga membuka kelas akselerasi, yang mana siswa hanya menempuh bangku sekolah selama 2 tahun. Tidak semua sekolah yang mempunyai kelas akselerasi seperti ini khususnya di Pamekasan, karena kelas-kelas seperti ini dibuka di lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas tersendiri.

## **2. Respon masyarakat terhadap pengembangan masyarakat yang dilakukan KH. Ahmad Madani**

### **a. Pelayanan masyarakat**

Jerih payah dan perjuangan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani saat ini memberikan hasil yang sangat positif hal ini tidak terlepas dari sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pada saat mengisi acara Wisuda. Disamping itu juga peran penting ceramah-ceramah dengan materi pendidikan yang diberikan KH. Ahmad Madani kepada masyarakat sudah berbuah manis dan menjadi sebuah kebanggaan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat, pengajian yang dilakukan KH. Ahmad Madani setiap hari jum'at sangatlah penting bagi kami masyarakat yang masih buta akan pendidikan maupun keagamaan, dengan ceramah yang di sampaikan KH. Ahmad Madani mudah-mudahan masyarakat lebih dekat dengan Allah Swt, dan lebih sadar akan pendidikan anak-anaknya.<sup>52</sup>

### **b. Pengembangan masyarakat**

#### **1) Pertanian.**

Madura, khususnya dalam hal ini adalah Pamekasan merupakan daerah yang agraris. Luas daerah terdiri dari persawahan yang sangat luas, Oleh karena itu pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat pada umumnya. Masyarakat Madura yang dikenal dengan jiwa yang pantang menyerah terutama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, sekalipun harus bertani di ladang orang lain dengan sistem bagi hasil (*paron*). Dengan bercocok tanam melalui pertanian, masyarakat dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sekalipun harus menunggu berbulan bulan untuk panen. Ada beberapa

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

musim untuk bercocok tanam, musim padi, jagung, dan tembakau. Umumnya musim yang terakhir adalah merupakan berkah yang sangat besar bagi masyarakat Madura, karena dengan bertani tembakau ia dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa yang nampak di depan mata.

Sesuai dengan yang kita paparkan sebelumnya bahwa, masyarakat tidak hanya mendapatkan pendidikan dari pertanian yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani, namun masyarakat juga berperan penting dalam perkembangan pertanian di Pondok pesantren Sumber Bungur Pakong.

Dalam bidang pertanian ini juga mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, yang mana masyarakat sumber Bungur masih banyak yang ekonominya menengah kebawah, dengan adanya pengembangan masyarakat yang diterapkan oleh KH. Ahmad Madani semua masyarakat yang tidak mempunyai ladang untuk bercocok tanam, bisa bekerja di ladang yang memang di siapkan oleh KH. Ahmad Madani. Bapak Hamsun mengatakan:

“...kami sangat bersyukur sekali dengan apa yang diberikan KH. Ahmad Madani kepada kami, ini sangat membantu kami baik dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pendidikan anak-anak kami...”<sup>53</sup>

Dan salah satu guru di Pundok Pesantren Sumber Bungur yang juga merupakan masyarakat Sumber Bungur bapak Moh. Shodiq juga mengatakan,

“....saya sangat mendukung sekali dengan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren sumber bungur, karena dengan fasilitas yang di hususkan untuk masyarakat pakong, bisa membantu perekonomian bahkan pendidikan masyarakat dalam bidang pertanian.....”<sup>54</sup>

## 2) Perternakan

Tidak jauh berbeda dengan pertanian, peternakan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Madura yang utama, selain pertanian. Sebagaimana di jelaskan sebelumnya, Usaha peternakan yang digarap tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan protein hewani. Hasil ternak tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat baik masyarakat diluar pesantren (masyarakat sekitarnya) maupun masyarakat di dalam pesantren sendiri (santri, dan lain-lain).

Guna mewujudkan harapan tersebut, pesantren memiliki kebijakan yang dapat menopang hal tersebut. Salah satunya adalah

---

<sup>53</sup> Wawancara Bapak Hamsun Masyarakat sumber Bungur : 12 September 2015

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Moh. Shodiq Masyarakat sumber Bungur : 12 September 2015

Setiap setahun tiga kali pondok pesantren Sumber Bungur mengadakan penyuluhan langsung yang dihadiri oleh menteri peternakan kabupaten pamekasan. Seperti yang sudah di paparkan di depan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan pendidikan dalam penyuluhan tentang peternakan, masyarakat juga berperan penting dalam peternakan di Pondok Pesantren Sumber Bungur, karna Pondok Pesantren Sumber Bungur menyiapkan beberapa hewan ternak untuk masyarakat.

Sebagaimana pertanian, bidang peternakan ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar karena dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar terhadap kehidupan. Pesantren juga memiliki kebijakan untuk kerjasama dengan masyarakat dengan sistem bagi hasil (*paron*) layaknya dalam bidang pertanian. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sahudi seorang peternak sapi di desa Sumber Bungur,

“.....seperti masyarakat madura pada umumnya bahwa ternak sapi merupakan hal yang umum, dengan adanya program yang diadakan KH. Ahmad Madani ini kita dapat belajar menernak sapi walaupun saya tidak punya sapi sendiri”<sup>55</sup>

Bapak zainollah juga mengatakan,  
“....dengan peternakan ini selain kita dapat mengambil keuntungan dari anaknya, kami sebagai peternak sapi juga bisa belajar bagaimana cara merawat sapi ternak dengan baik.....”<sup>56</sup>

### 3) Perdagangan / Koperasi Pesantren.

Koperasi Sumber Bungur untuk sebagian bahan-bahan yang dijual seperti kripik, gorengan atau makanan yang lain. Koperasi ini tidak semuanya membeli di toko, akan tetapi sebagian mengambil dari masyarakat, dalam hal ini bertujuan untuk, selain memudahkan santri dan mengembangkan keuangan lembaga koperasi ini juga bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha kecil dari masyarakat Sumber Bungur Sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Suaibah masyarakat Sumber Bungur yang merupakan pengusaha kripik pedas.

“.....koperasi yang berada di pondok pesantren Sumber bungur pakong cukup membantu bagi kami untuk mengembangkan usah kami, sehingga kami tidak perlu jauh-jauh menawarkan kripik buatan kami ke toko-toko lain.....”<sup>57</sup>

Dan Azizah juga menambahkan juga mengatakan :

---

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Sahudi Masyarakat Sumber Bungur : 12 September 2015

<sup>56</sup> Wawancara Bapak Zainollah Masyarakat Sumber Bungur : 12 September 2015

<sup>57</sup> Wawancara ibu Suaibah pengusaha kripik singkong : 14 September 2015

“.....dengan koprasinya sumber bungur, masyarakat bisa simpan pinjam uang keluarga butuh uang, dan tanpa ada bunga seperti halnya di bank-bank.....”<sup>58</sup>

#### 4) Klinik Kesehatan.

Kesehatan adalah mahal harganya, oleh karena itu Kesehatan merupakan salah satu hal yang diharapkan dan di dambakan oleh setiap orang. Dengan sehat, setiap orang bebas bergerak, bebas beraktivitas, bebas mengerjakan sesuatu hal yang kita inginkan. Klinik kesehatan “Sumber Bungur Husada” merupakan media pesantren untuk berbagi dan lebih dekat dengan masyarakat. Keberadaan klinik tersebut sangat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, dan santri pada khususnya. Dengan jarak yang tidak begitu jauh, beda halnya dengan sebelumnya yang harus ke kota serta biaya yang terjangkau masyarakat sangat mengapresiasi keberadaan Klinik kesehatan tersebut.

Dalam bidang kesehatan KH. Ahmad Madani memberi kemudahan kepada masyarakat Sumber Bungur Pakong, dengan hadirnya klinik kesehatan yang ia dirikan, dengan harga yang cukup terjangkau dan pelayanan yang memuaskan. Awalnya di sumber bungur pakong ini hanya ada satu rumah sakit yang memang milik pemerintah, dan itu cukup jauh dengan desa Sumber Bungur sendiri, dengan hadirnya klinik yang didirikan oleh KH. Ahmad Madani ini masyarakat lebih nyaman.

Seperti yang di katakan Halimah salah satu masyarakat Sumber Bungur :

“.....Dengan adanya klinik kesehatan ini, kita lebih mudah ketika ada keluarga yang sakit, kami tidak usah jauh-jauh ke RSUD umum di kota pamekasan, kita bisa periksa di klinik Sumber Bungur ini, dengan pelayanan yang cukup baik.....”<sup>59</sup>

Masruroh Salah satu mahasiswa kedokteran yang juga merupakan salah satu masyarakat Sumber Bungur juga mengungkapkan:

“.....Dengan adanya klinik kesehatan di Sumber Bungur ini, tentunya sangat bermanfaat bagi rekan-rekan kami dari kedokteran, sebagaimana di ketahui bahwa di klinik ini untuk perawat atau dokternya, sangat diutamakan lulusan alumni Pondok pesantren Sumber Bungur.....”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara ibu Azizah : 14 September 2015

<sup>59</sup> Wawancara ibu Halimah : 14 September 2015

<sup>60</sup> Wawancara Masruroh : 14 September 2015

## **PENUTUP**

KH. Ahmad Madani adalah orang yang memiliki andil besar dalam perkembangan pendidikan islam di Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dia mulai mengenalkan sistem pendidikan yang ia rintis itu sejak awal dia menjadi pengasuh di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, ia mulai mengenalkan sistem pendidikan yang lebih efisien, yang ada pada saat itu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan adalah sistem pendidikan yang sangat tradisional, lalu kemudian KH. Ahmad Madani memasukkan sistem pendidikan yang lebih modern seperti halnya tutorial, diskusi dan sebagainya. Pada perkembangan selanjutnya dia mulai memasukkan ilmu-ilmu umum, selain itu KH. Ahmad Madani mengembangkan lembaga-lembaga islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur, diantaranya beliau mendirikan mu'allimin pada tahun 1960, yang kemudian menjadi MTsN Sumber Bungur Pamekasan pada tahun 1968 dan MA Sumber Bungur Pamekasan. Selain dalam pendidikan KH. Ahmad Madani juga aktif dalam pengembangan masyarakat, seperti halnya dia menyediakan fasilitas untuk pengembangan masyarakat di Sumber Bungur, baik dalam bidang pertanian, peternakan, koperasi masyarakat dan klinik kesehatan yang ia sediakan, ini dimaksudkan, selain untuk membantu pendidikan masyarakat dalam bidang-bidang tersebut, juga untuk membantu perekonomian masyarakat sumber bungur.

Nampaknya pendidikan yang di perkenalkan oleh KH. Ahmad Madani mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, walaupun pada awal perintisannya banyak ulama ataupun masyarakat Pamekasan sendiri yang mengecam KH. Ahmad Madani karena pemikirannya tentang pendidikan itu. Namun pada perkembangan selanjutnya dengan kualitas pendidikan Pondok Pesantren di Sumber Bungur semakin berkembang pesat nampaknya respon masyarakat terhadap pendidikan di Sumber Bungur juga semakin baik, terbukti dengan meningkatnya siswa dan meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan Islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, yang mana dari jumlah siswa sendiri di Pondok Pesantren Sumber Bungur ini semakin meningkat dari tahun ketahun, dan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di pondok Pesantren ini, dengan alasan selain pendidikannya sangat berkualitas, lembaga ini memberikan kemudahan kepada masyarakat, baik dari segi biaya yang cukup terjangkau dan persyaratan-persyaratan untuk masuk ke lembaga ini tidak cukup sulit, seperti halnya sekolah-sekolah umum pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Aly, Abdullah. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.

Dhofier, Zamakhasyari. Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES, 1982.

Poerbakawatja, Soeganda dan AH. Harahap, Ensiklopedia Pendidikan, Jakarta: Gunung, Agung, 1981.

Print, Muray, Curriculum Design and Development, Australia: Allen & Unwin 1993.

Purwodarminto, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia,

Nata, Abuddin dkk. Integrasi Ilmu Agama dan Umum . Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Syaoddih, Sukmadinata Nana, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.

Wahid, Abdurrahman, menggerakkan tradisi, Yogyakarta: LkiS, 2001

#### ARSIP

Kartu Keluarga KH. Ahmad Madani, Dokumentasi.

Arsip Pondok Pesantren : 05 Agustus 2015

Yasayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong, Dokumentasi, tanggal 4 Agustus 2015.

Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Dokumentasi, Pamekasan Pada Tanggal 27 Juli 2015.

Yayasan pendidikan islam Sumber Bungur Pakong, documentasi, Tgl. 30 Juli 2015

#### SUMBER LISAN

Wawancara KH. Ahmad Madani : 01 Agustus 2015

Wawancara dengan K. H. Ahmad Arief Madani Maarief. LC., Pengasuh Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pakong, pada tanggal 30 Juli 2015.

Wawancara dengan RA Mudassir pengasuh Pondok Pesantren Sumber Duko : Pada tanggal 12 Juli 2015

Wawancara dengan bapak Jufri Suwandy guru di MA Sumber Bungur : 10 Agustus 2015

Wawancara kepala sekolah MA Sumber Bungur : 15 Agustus 2015

Wawancara Ra Abduh Madani putra KH. Ahmad Madani : 12 Oktober 2015

Wawancara santri snior Helmy : tanggal 15 September 2016

Wawancara wali santi Junaidi : 29 Agustus 2015

Wawancara wali santi Fauzan : 29 Agustus 2015

Wawancara dengan masyarakat Sumber Bungur : tanggal 15 Agustus 2015

Wawancara Bapak Hamsun Masyarakat sumber Bungur : 12 September 2015

Wawancara Bapak Moh. Shodiq Masyarakat sumber Bungur : 12 September 2015

Wawancara Bapak Sahudi Masyarakat Sumber Bungur : 12 September 2015

Wawancara Bapak Zainollah Masyarakat Sumber Bungur : 12 September 2015

Wawancara ibu Swaibah pengusaha kripik singkong : 14 September 2015

Wawancara ibu Azizah : 14 September 2015

Wawancara ibu Halimah : 14 September 2015

Wawancara Masruroh : 14 September 2015